

EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH DI MA AL-AMIN

Siti Rohmah^{1*}, Joko Trimulyo², Dede Irwan Kurniawan³

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, rohmanurzulfa@gmail.com

³ Guru Pamong, MA Al-Amin, Indonesia

info Artikel	Abstract
<p>Diajukan: 25 Desember 2023 Diterima: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023</p> <p>Keyword: <i>Effectiveness, Implementation of School Curriculum</i></p> <p>Kata Kunci: Efektivitas, Implementasi Kurikulum Sekolah</p> <p>DOI : https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.327</p>	<p><i>Implementation of the curriculum is the translation of the document curriculum into a curriculum as an activity or reality. Curriculum implementation is realized in the form of learning experiences with principles that make it easier and more effective to be communicated to various parties such as school leaders, educators, school supervisors, and other support staff. The method and type of this research are interviews, observations of related parties. The findings in this study are: 1) Implementation of an effective curriculum has the principles of: (a) obtaining equal opportunities, (b) child-centered, (c) approaches and partnerships, (d) unity in policy and diversity in implementation. 2) Stages of Curriculum Implementation, namely: (a) planning, (b) implementation, and (c) evaluation. 3) The factors that influence the implementation of the curriculum are: (a) planning, (b) substance (content) of the curriculum, (c) educators, (d) school climate and culture, (e) facilities and infrastructure, (f) the role of the head school. 4) Model of curriculum implementation, including: (a) Concern-Based Adoption Model (CBAM), b) The Innovation Profile Model, and c) TORI Model (Trust, Opening, Reallization and Independence</i></p>
	Abstrak
	<p>Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Metode dan jenis penelitian ini adalah wawancara, Observasi kepada pihak-pihak terkait. Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) Implementasi kurikulum yang efektif memiliki prinsip: (a) perolehan kesempatan yang sama, (b) berpusat pada anak, (c) pendekatan dan kemitraan, (d) kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. 2) Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah: (a) perencanaan, (b) substansi (isi) kurikulum, (c) pendidik, (d) iklim dan budaya sekolah, (e) sarana dan prasarana, (f) peran kepala sekolah. 4) Model implementasi kurikulum, di antaranya: (a) Concern-Based Adoption Model (CBAM), b) The Innovation Profile Model, dan c) TORI Model (Trust, Opening, Reallization and Independency)</p>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Kurikulum merupakan pusat kegiatan dan alat bagi keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, dimana didalamnya dikomunikasikan sejumlah pengalaman belajar yang hendak mencerminkan dan diserap dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan itu berlangsung, kurikulum dapat memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran. Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia olah raga pada

zaman Yunani kuno. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *currere* yang berarti “jarak tempuh lari”. Yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*.

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan diantaranya: Ibnu Sina yang secara sederhana mengemukakan bahwa kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat *Crow and Crow* yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Dalam hal ini implementasi kurikulum penting dilaksanakannya di setiap lembaga pendidikan terutama di madrasah Aliyah Al-Amin mengingat bahwa kurikulum sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan sejumlah mata pelajaran dan untuk menempuh suatu tujuan yaitu ijazah maka penting diadakannya atau dilaksanakannya implementasi kurikulum di madrasah Aliyah Al-Amin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif jenis penelitiannya survey/observasi cara pengambilan data yaitu wawancara. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke 20-an. Prosedur beserta metodenya banyak dikembangkan terutama dibidang psikolog, sosiolog, ekonom, ilmuwan politik, dan statistika. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yakni di lembaga MA Al- Amin yang beralamat di Jl. Tamrin desa Cibening kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi adalah pelaksanaan Penyusun (2008). di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Senada dengan pernyataan di atas Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan, bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Dengan kata lain, bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2013). Kemudian pengertian tersebut diterapkan

dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Sanjaya, 2008). Kurikulum ialah seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna (Miller dan Seller, 1985). Kurikulum juga dapat diumpamakan sebagai organisme yang mempunyai bagian-bagian tertentu.

Bagian tersebut dinamakan komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian, media atau penilaian (Sukmadinata, 2002).

Sudjana (1996) mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik. Dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum ini adalah: 1) program atau rencana; yakni rencana atau program belajar yang juga dikenal sebagai kurikulum potensial dalam bentuk buku pedoman kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (silabus) dan 2) pengalaman belajar atau kegiatan nyata; yakni program pengalaman belajar peserta didik yang dikenal dengan kurikulum aktual. Pandangan para ahli mengenai kurikulum sejalan dengan pengertian kurikulum yang masih lazim dipakai di dunia pendidikan Indonesia, yakni sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 1, Ayat 19).

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing. Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus menerus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengertian itu menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan pendidikan bagi siswawpada hakikatnya adalah kurikulum.

Dari berbagai macam pengertian kurikulum di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi yang meliputi dua hal: 1) kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, dan 2) kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum (Sukmadinata, 2002). Untuk menunjang proses pendidikan yang lebih baik, diperlukan adanya implementasi kurikulum yang baik pula. Sejauh ini MA Al-Amin sudah memiliki kesesuaian atau relevansi tersebut yakni kesesuaian kurikulum dengan tuntutan kondisi seperti Gedung ruang kelas tenaga pengajar serta perkembangan masyarakat yang turut serta dalam berpartisipasi melancarkan setiap kegiatan sekolah. Dan kesesuaian komponen kurikulum yaitu standar isi sesuai dengan tujuan kurikulum, proses sesuai dengan isi dan tujuan, evaluasi sesuai dengan proses isi dan tujuan kurikulum. Artinya madrasah Aliyah Al-Amin sudah memenuhi kriteria-kriteria kurikulum itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2003) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap

pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan. Hamalik (2007) secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam implementasi kurikulum, dituntut pelaksanaannya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya, dalam artian bahwa implementasi mencerminkan rancangan. Karenanya, para pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar dituntut memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Keberhasilan implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah masalah manajemen implementasi kurikulum. Penelitian Silver (2004) menemukan bahwa inisiatif dan kebijakan nasional dan terutama *school policy management* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah ditemukan, bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum baru, terutama terkait dengan kekurangjelasan substansi isi kurikulum yang berimplikasi pada implementasi, kurang siapan guru, kondisi kemampuan siswa, dan budaya sekolah.

Kurikulum yang sudah ada (diinovasi), pada akhirnya harus diimplementasikan. Dengan implementasi kurikulum, memungkinkan para pengembang kurikulum untuk mengidentifikasi kesulitan dalam implementasi dan untuk mengembangkan strategi hingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Para ahli berbeda dalam mengemukakan model-model implementasi kurikulum. Salah satu pakar, J.P. Miller dan W. Seller (1985) berpendapat, setidaknya ada tiga model implementasi kurikulum yang akomodatif terhadap persoalan yang muncul di lapangan sebagai berikut:

1. *Concern-Based Adoption Model (CBAM)*

Pada model ini, Hall, George, dan Rutherford (1979) mendefinisikan penyikapan (*concern*) sebagai representasi gabungan antara perasaan, posisi diri, pemikiran dan pertimbangan yang diberikan terhadap suatu *issue* atau tugas. Adapun kata *based* adalah dasar atau pondasi, sementara kata *adoption* adalah adopsi, pengambilan. Sedangkan model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Jadi, *Concerns Based Adoption Model (CBAM)* adalah Model Adopsi Berbasis Penyikapan, merupakan kerangka kerja konseptual yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kemungkinan perilaku guru di seluruh sekolah dalam melakukan suatu bentuk perubahan guna meningkatkan pembelajaran dalam hal ini memberikan inovasi dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum (Gene E. Hall, 2009).

Kehadiran suatu inovasi atau pun program perubahan pada suatu lembaga pendidikan mestinya disertai dengan harapan, bahwa program tersebut dapat memberikan perubahan ke arah lebih baik. Salah satu syarat agar program baru tersebut memberikan perubahan adalah bagaimana setiap individu menyikapi program baru tersebut (Miller dan Seller 1985). Penyikapan (*concern*) seseorang terhadap suatu program dapat dimaknai bahwa ia harus berpikir, memiliki ketertarikan dan keterkaitan serta bertanggung jawab terhadap program baru tersebut. (George dan Rutherford, 2001). Pada satuan pendidikan, inovasi atau program baru dapat berupa pemberlakuan dan implementasi kurikulum yang berbeda dari paradigma kurikulum sebelumnya. Karenanya, perubahan kurikulum pada satuan pendidikan harus melibatkan pendidik/tenaga kependidikan untuk menerima (*adoption*) serta melaksanakan program kurikulum baru (Miller dan Seller, 1998).

2. *The Innovation Profile Model*

Model ini dikembangkan oleh Leithwood (1982), memungkinkan guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan *profile* (gambaran) yang menjadi hambatan dalam melakukan perubahan sehingga guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model Leithwood ini

tidak hanya menggambarkan, tetapi juga memberikan strategi- strategi bagi guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi. Kedua model di atas dapat digunakan dalam implementasi program yang memiliki orientasi beragam, serta kedua model ini paling sering digunakan dalam orientasi kurikulum transaksional (transaction curriculum).

3. TORI Model (*Trust, Opening, Reallization dan Independency*)

Model ini dikembangkan berdasarkan kepada orientasi kurikulum transformasional (*transformation curriculum*). Model implementasi kurikulum ini memfokuskan pada perubahan pribadi dan sosial. Model TORI ini memberikan suatu skala yang membantu para guru mengidentifikasi seberapa besar lingkungan sekolah dapat menerima dan mengimplementasikan suatu inovasi (termasuk dalam implementasi kurikulum); serta memberikan panduan untuk memudahkan implementasi perubahan.

KESIMPULAN

Dalam rangka implementasi kurikulum, terdapat beberapa langkah dan strategi penguatan yang perlu dilakukan. Strategi tersebut meliputi Langkah-langkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, serta kegiatan monitoring dan Identifikasi Tujuan Identifikasi Perbadaan Identifikasi Kendala Merancang/Melaksanakan Prosedur Restrukturisasi Pengorganisasian *Formative Summative* Diagnosis Aplikasi Evaluasi, evaluasi. Guru, kepala Sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum. Karenanya, dibutuhkan strategi penguatan implementasi yang komprehensif dan integratif sehingga semua potensi dan sumber daya dapat dimanfaatkan. Ketersediaan dokumen dan berbagai instrumen sebagai kerangka acuan implementasi serta keterlaksanaan secara konsisten di lapangan sangat penting untuk menjaga keberhasilan implementasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka penguatan partisipasi semua pihak terkait juga harus dilakukan bagi perbaikan manajemen dan strategi penguatan implementasi. Strategi yang baik akan berhasil bila didukung oleh keterlibatan dan komitmen oleh semua pihak yang terkait. Pengambil keputusan mempunyai peranan strategis dalam menetapkan setiap keputusan, baik keputusan-keputusan operasional implementasi maupun keputusan penting untuk mengatasi masalah-masalah di lapangan. Guru dan kepala sekolah mempunyai peranan penting sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum. Demikian juga dengan siswa, orang tua, dan pengguna (*user*), serta pihak terkait (*stakeholder*) lainnya yang berkepentingan dalam fungsi monitoring dan evaluasi. Setidaknya ada tiga model implementasi kurikulum yang akomodatif terhadap persoalan yang muncul di lapangan yaitu: a) *Concern-Based Adoption Model (CBAM)*, b) *The Innovation Profile Model*, c) *TORI Model (Trust, Opening, Reallization dan Independency)*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perkenan-kan penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan laporan PLP/PPL ini terutama kepada dosen pembimbing yakni Bapak Dr. Joko Trimulyo, SH. M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan kami dari mulai dilaksanakannya PPL hingga penyusunan laporan ini dan tak lupa kepada teman-teman seperjuangan atas kerja sama dan motivasinya selama ini semoga kita selalu dilancarkan dalam setiap urusan dan senantiasa selalu dilindungi-nya aamiin.

REFERENSI

- Altrichter, H. (2005). *Curriculum Implementation—Limiting and Facilitating Factors*. In Waxmann (Ed.), *Context Based Learning of Science*. Waxmann: Münster. Peter Nentwig and David Waddington.
- Dimba, F. M. (2001). *The Role of Principals in Managing Curriculum Change, Department of Educational Planning and Administration University of Zululand* (60–62).
- Gene E. Hall, S. M. H. (2009). Mengukur Pelaksanaan di Sekolah: Menggunakan Tools dari *Concerns Based Adoption Model* (CBAM).
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (1st ed.). Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- J.P. Miller dan W. Seller. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice* (Longman (ed.)).
- Labane, N. (2009). *Planning and Managing Curriculum Implementation in Rural Schools: an Investigation* (p. 4). Nelson Mandela Metropolitan University.
- Larson, F. W. E. and R. L. (2018). *Curriculum Management for Education and Social Service Organization* (p. 1).
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKiS.
- Newstead, K. B. and K. (1999). *Obstacles to Implementation a New Curriculum* (p. 4).
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Besar Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media Grup.
- Setiawan, G. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Silver, R. E. (2004). *Curriculum Implementation in Early Primary Schooling in Singapore* (p. 2).
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1996). *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah* (3rd ed.). Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N. S. (2002). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 19. (n.d.).
- Usman, N. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasundo